

**EFEKTIVITAS MENGGAMBAR DENGAN TEHNIK INKBLOT
TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BAKTI I
TUNGGUL HITAM PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**MICI ARA MONICA
2013/1300735**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Menggambar dengan Tehnik Inkblot Terhadap
Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak
Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Nama : Mici Ara Monica

NIM/BP : 1300735/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2017

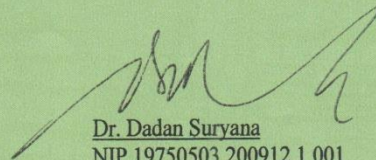
Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Riyda Yetti, M.Pd
NIP.19630414 198703 2 001



Dr. Dadan Suryana
NIP.19750503 200912 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Efektivitas Menggambar dengan Tehnik Inkblot Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Nama : Mici Ara Monica
NIM/BP : 1300735/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

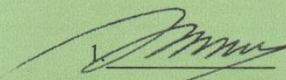
1. Ketua : Dra. Rivda Yetti, M.Pd

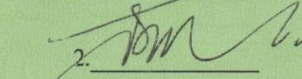
2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana

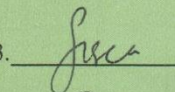
3. Anggota : Rismareni Pransiska, SS. M.Pd

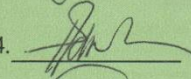
4. Anggota : Indra Yeni, M.Pd

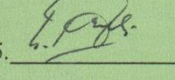
5. Anggota : Dra. Sri Hartati, M. Pd

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

Segala puji bagi allah dengan sebaik-baik pujian, puji yang tidak bisa diungkapkan dengan kata

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada mereka yang tercinta dan tersayang

Umakku yang tercinta Fpi Azmi, Ayahku yang terhebat "Alamsyah, S.T."

Karya kecil ini kupersembahkan kepada umak dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, selalu membuatku termotivasi dan selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat umak dan ayah bahagia karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik. Dan tak lupa mereka yang selalu memberikan dukungan dan motivasi

terkhusus buat My Sisters:

Hesti Oktavianda, S. Farm, Apt(unl)

Nella Muspita(adik)

Khanza Aluna Ghasani (adik)

Keluarga Besar Atik Bangis

My Best Friends yang telah membantu ketika dalam kesulitan dan memberikan semangat serta motivasinya

Nelda Kesita, S.Pd

Rivanna Affiani, S.F

Atini Fitri, Amd.Keb

Harry Pratama Figna, M.Pd

Prada Ade Afrinda

Para Ulek Sagu yang sama-sama berjuang dan menyemangati hingga kita menyandang gelar bersamaan

Aulia Nur Fitri, S.Pd, Dian Hamina S.Pd

Nella Fka Yunanda, S.Pd, Zita Fadhila, S.Pd

Uswatun Hasannah, S.Pd

Lindu Siti Rahayu S.Pd

Nella Fitria, S.F

dr. Fauza Fatami

Niswani, A.Md

Henni, Roza, Intan, Ai, Meli,

Jeman-teman PG PAUD 2013

Jeman-Jeman Kps Srikandi

Keluarga Besar Atok 22 KSR PMI UNP

Thank you for your help, i cannot pass all these troubles without your help

"MICI ARA
MONICA"

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 3 Agustus 2017
Yang menyatakan,



Mici Ara Monica
1300735/2013

ABSTRAK

Mici Ara Monica. 2017. Efektivitas Menggambar dengan Tehnik Inkblot Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang. Adapun masalah yang ditemukan yaitu perkembangan kreativitas anak kurang berkembang dengan baik, karena guru telalu mencontohkan pada kegiatan menggambar serta belum efektifnya tehnik menggambar yang digunakan sehingga hasil karya anak hampir sama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas menggambar dengan tehnik inkblot dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi peneliti adalah murid Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang. Teknik pengambilan sampelnya *sampling jenuh*, yaitu kelompok B1(eksperimen) dan B2 (kontrol) masing-masing 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 3 butir item pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) lalu dilanjutkan dengan menghitung *Effect size* uji-t menggunakan rumus *cohen'd*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak diperoleh rata-rata hasil tes kelssompok eksperimen adalah 84,99 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 74,99 . Pada pengujian tes hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih tinggi dari pada t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggambar dengan tehnik inkblot efektif terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang tahun ajaran 2016/2017.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Efektivitas Menggambar dengan Tehnik Inkblot Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Tunggul Hitam Padang**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak Karena itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra Rivda Yetti, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rismareni Pransiska, SS. M.Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Indra Yeni, M.Pd sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang juga telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Asmita, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
11. Guru Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam mengambil data untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada keluarga terutama orangtua yang telah memberi doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2013 yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 3 Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Konsep Kreativitas	14
a. Pengertian Kreativitas	14
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas.....	15
c. Fungsi Pengembangan Kreativitas	16
d. Karakteristik Kreativitas Anak Usia Dini	16
e. Strategi Membimbing Kreativitas Anak	18
f. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini	19
g. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini	20
4. Konsep Menggambar	21
a. Pengertian Menggambar.....	21
b. Tahap Perkembangan Menggambar Anak Usia Dini.....	22
c. Manfaat Kegiatan Menggambar Bagi anak.....	23

d. Macam-Macam Teknik Menggambar	24
e. Bahan dan Peralatan Menggambar	25
5. Menggambar dengan Teknik Inkbot	26
a. Pengertian Menggambar dengan Teknik Inkblot	26
b. Bahan dan peralatan	27
c. Langkah Kerja dan Petunjuk Mengajarkan Menggambar dengan Teknik Inkblot.....	28
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	34

BAB III .METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel dan Data.....	38
D. Defenisi Operasional.....	39
E. Instrumentasi	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Uji Persyaratan Analisis.....	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penlitian	54
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan	78

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Rancangan Penelitian	35
Tabel 2.	Populasi	37
Tabel 3.	Sampel	38
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas.....	41
Tabel 5.	Instrumen Pertanyaan	42
Tabel 6.	Kriteria Penilaian Perkembangan Kreativitas	44
Tabel 7.	Rubrik Untuk Item Pernyataan.....	44
Tabel 8.	Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	51
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak kelas Eksperimen pada Anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	55
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol pada kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	57
Tabel 11.	Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	62
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Padang.....	64
Tabel 14.	Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 15.	Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>)	68
Tabel 16.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>).....	69
Tabel 17.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>).....	70
Tabel 18.	Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test.....	71
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>)	71
Tabel 20.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	72
Tabel 21.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	73
Tabel 22.	Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test.....	74
Tabel 23.	Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	56
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	58
Grafik 3. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	63
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	65
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Dokumentasi Alat dan Bahan	
Gambar 1. Alat dan bahan	28
Dokumentasi Langkah-Langkah Menggambar dengan Teknik Inkblot	
Gambar 2. Melipat Kertas Menjadi Dua Bagian.....	29
Gambar 3. Pilih Warna Cat Poster yang Diinginkan.....	29
Gambar 4. Membuat Gambar dengan Menggoreskan Cat Air Menggunakan Kuas.....	30
Gambar 5. Melipat dan Tekan Kertas yang Sudah di Buat Pola Gambar	30
Gambar 6. Membuka Lipatan Secara Perlahan.....	31
Gambar 7. Hasil Menggambar dengan Teknik inkblot.....	31
Dokumentasi Validasi di Taman Kanak-kanak Plus Al-Fajri	
Gambar 8. Peneliti Menjelaskan Tema dan Sub Tema Pembelajaran	131
Gambar 9. Peneliti Menjelaskan tentang Menggambar dengan Teknik Inkblot dan Apa Saja yang Akan Dilakukan	131
Gambar 10. Anak Mengkombinasikan Warna yang Telah Disediakan	132
Gambar 11. Anak Membuat Gambar di Atas Kertas HVS	132
Gambar 12. Anak Menggambar dengan Teknik Inkblot Sesuai Kreasinya Sendiri	133
Gambar 13. Hasil Karya Anak Menggambar dengan Teknik Inkblot	133
Dokumentasi kelompok Eksperimen (<i>Pre-test</i>) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	
Gambar 14. Peneliti Menjelaskan Cara Menggambar dengan Teknik Inkblot, Bahan yang Digunakan dan Apa Saja Yang Akan Dilakukan	164
Gambar 15. Anak Mencampurkan Warna yang Telah Disediakan.....	164
Gambar 16. Anak Membuat Gambar di Atas Kertas HVS	165
Gambar 17. Anak Menggambar dengan Teknik Inkblot Sesuai Kreasinya Sendiri.....	165
Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Treatment</i>) Kelas B1 Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	
Gambar 18. Peneliti Menjelaskan Tema dan Sub Tema Pembelajaran	166
Gambar 19. Anak Mencampurkan Warna yang Telah Disediakan.....	166
Gambar 20. Anak Membuat Gambar di Atas Kertas	167
Gambar 21. Hasil Karya Anak Menggambar dengan Teknik Inkblot	167
Gambar 22. Hasil Karya Anak Menggambar dengan Teknik Inkblot	168

Dokumentasi Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Kelas B1 Di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Gambar 23.	Anak Mencampurkan Warna yang telah Disediakan	168
Gambar 24.	Anak Membuat Gambar di Atas Kertas HVS	169
Gambar 25.	Anak Menggambar dengan Tehnik Inkblot Sesuai Kreasinya Sendiri.....	169
Gambar 26.	Hasil Karya Anak Menggambar dengan Tehnik Inkblot	170

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Gambar 27.	Guru Menjelaskan Cara Menggambar dengan <i>Cutton Bud</i> , Bahan Yang Digunakan dan Apa Saja yang Akan Dilakukan	170
Gambar 28.	Anak Mencampurkan Warna yang telah Disediakan	171
Gambar 29.	Anak Membuat Gambar di Atas Kertas HVS	171
Gambar 30.	Anak Menggambar Dengan <i>Cutton Bud</i> Sesuai Kreasinya Sendiri.....	172

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Treatment*) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Gambar 31.	Guru Menjelaskan Tema dan Sub Tema Pembelajaran	172
Gambar 32.	Anak Mencampurkan Warna yang telah Disediakan	173
Gambar 33.	Anak Membuat Gambar di Atas Kertas HVS	173
Gambar 34.	Hasil Gambar Karya Gambar Anak Menggambar dengan <i>Cutton Bud</i>	174
Gambar 35.	Hasil Gambar Karya Gambar Anak Menggambar dengan <i>Cutton Bud</i>	174

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Post-test*) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Gambar 36.	Anak Mencampurkan Warna yang telah Disediakan	175
Gambar 37.	Anak Membuat Gambar di Atas Kertas HVS	175
Gambar 38.	Anak Menggambar dengan <i>Cutton Bud</i> sesuai Kreasinya Sendiri	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen.....	87
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol	102
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	117
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	118
Lampiran 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	119
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item	120
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	121
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	123
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	125
Lampiran 10. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	127
Lampiran 11. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes dengan Rumus Alpha	128
Lampiran 12. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	129
Lampiran 13. Dokumentasi Validitas.....	131
Lampiran 14. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	134
Lampiran 15. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2)	135
Lampiran 16. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....	136
Lampiran 17. Tabel Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Nilai Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B1) Di TK Bakti I Tunggul Hitam Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	137
Lampiran 18. Tabel Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Nilai Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B2) Di TK TK Bakti I Tunggul Hitam Padang Untuk Nilai <i>Pre-Test</i>	139
Lampiran 19. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelas Eksperimen (B1) Di TK Bakti I Tunggul Hitam Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	141
Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelas Kontrol (B2) Di TK Bakti I Tunggul Hitam Padang Untuk Nilai <i>Pre-Test</i>	142
Lampiran 21. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlet)	143
Lampiran 22. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i>	145
Lampiran 23. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen(B1)	146
Lampiran 24. Tabel Nilai <i>Post -test</i> Kelas Kontrol (B2)	147

Lampiran 25. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar	148
Lampiran 26. Tabel Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Nilai Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B1) Di TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang untuk Nilai <i>Post-test</i>	149
Lampiran 27. Tabel Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Nilai Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B2) di TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang untuk Nilai <i>Post-test</i>	151
Lampiran 28. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelas Eksperimen (B1) Di TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	153
Lampiran 29. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post -Test</i> Anak pada Kelas Kontrol (B2) Di TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	154
Lampiran 30. Uji Homogenitas Nilai <i>Post -test</i> (Uji Barlet)	155
Lampiran 31. Uji Hipotesis Nilai <i>Post -test</i>	157
Lampiran 32. Tabel Uji Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>)	158
Lampiran 33. Tabel Harga Kritik dari R Product-Moment	159
Lampiran 34. Tabel Nilai Z.....	160
Lampiran 35. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors	161
Lampiran 36. Tabel Nilai Chi Kuadrat	162
Lampiran 37. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor)	163
Lampiran 38. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Pre-test</i>) di Kelas B1 TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.....	164
Lampiran 39. Dokumentsi Kelompok Eksperimen (<i>Treatment</i>) di Kelas B1 TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.....	166
Lampiran 40. Dokumentsi Kelompok Eksperimen (<i>Post-test</i>) di Kelas B1 TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.....	168
Lampiran 41. Dokumentsi Kelompok Kontrol (<i>Pre-Test</i>) di Kelas B2 TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.....	170
Lampiran 42. Dokumentsi Kelompok Kontrol (<i>Treatment</i>) di Kelas B2 TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.....	172
Lampiran 43. Dokumentsi Kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>) Kelas B2 TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.....	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecererdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan harus dilakukan sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yaitu :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Masa usia Taman Kanak-kanak bisa disebut sebagai masa peka belajar. Anak memiliki pola pertumbuhan dan

perkembangan dalam aspek fisik-motorik, kognitif, sosial, emosional kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak dan segala potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perkembangan setiap anak. Dalam menentukan perkembangan anak bukan hanya *intelengensi* (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan ini, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas tidak akan muncul pada anak yang tidak memiliki motivasi, rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan *intelektual*, melalui kreativitas anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Kreativitas perlu distimulasi sejak dini yaitu sejak anak usia 4 sampai usia 6 tahun, karena kreativitas mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan seseorang. Seorang anak lahir membawa potensi kreatif, dengan potensi kreatif yang dimilikinya anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat distimulasi melalui

berbagai kesempatan dan berbagai aktivitas dalam kesehariannya. Diantaranya yang paling memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas anak adalah melalui aktivitas seni. Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Kreativitas seni yang tidak asing dilakukan didalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak usia dini adalah kegiatan menggambar, melukis, mencetak dan lain-lain. Kegiatan menggambar salah satu hal yang penting di kembangkan bagi anak. Melalui menggambar kreativitas anak akan lebih terasah dan berkembang. Anak usia dini dapat menggunakan kertas, krayon, tinta, cat air sebagai alat dan bahan untuk menggambar.

Setelah melakukan observasi awal di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang, diketahui bahwa kreativitas anak belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada kegiatan perkembangan kreativitas, salah satunya yaitu kegiatan menggambar, dimana kegiatan menggambar yang sering dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang ini yaitu dengan menghubungkan titik yang menghasilkan sebuah gambar kemudian baru diwarnai dengan krayon, sehingga diketahui bahwa semua hasil karya anak hampir sama dengan yang dicontohkan guru baik dari segi warna maupun bentuknya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat kreativitas anak, salah satunya yaitu karena kegiatan yang dilakukan untuk

perkembangan kreativitas anak kurang bervariasi. Selain itu, respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan perkembangan kreativitas dinilai masih kurang karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media dan alat yang digunakan pada proses pembelajaran. Media dan alat yang digunakan terlalu monoton seperti pensil warna, krayon dan majalah.

Guru di sekolah perlu memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bentuk kegiatan bermain dengan alat dan media yang menarik dan juga dengan melatih anak dalam bentuk latihan-latihan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sehingga kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak.

Namun, kegiatan menggambar dengan teknik inkblot belum ada dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Bakti Tunggal Hintam Padang. Kegiatan yang pernah dilakukan hanya menggambar dengan krayon. Sehingga perlu dilakukan kegiatan yang lebih bervariasi, salah satunya menggambar dengan teknik inkblot yang mana teknik menggambar ini menggunakan cat air yang lebih menarik bagi anak.

Menggambar dengan teknik inkbot ini merupakan kegiatan menggambar bebas dengan menggoreskan cat air pada salah satu bidang kertas HVS yang sudah dilipat menjadi dua bagian, kemudian goresan pada salah satu sisi kertas yang telah digoreskan kemudian dilipat dan ditekan

sehingga menghasilkan sebuah karya gambar. Sehingga kegiatan menggambar dengan tehnik inkbot ini dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak. Kreativitas menggambar yang dimaksud adalah memperoleh senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan kedalam goresan, garis, bentuk dan warna sesuai alat gambar yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Efektivitas Menggambar Dengan Tehnik Inkblot Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak belum berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan contoh yang diberikan guru baik dari segi bentuk maupun warna.
2. Kurang bervariasinya kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.
3. Alat dan bahan yang digunakan kurang bervariasi, ini terlihat anak sering menggunakan majalah dan krayon untuk menggambar.
4. Kurang efektifnya tehnik yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu belum efektifnya teknik menggambar yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa efektifkah menggambar dengan teknik inkblot terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Efektivitas Menggambar dengan Teknik Inkblot terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan teknik inkblot.

2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam pembelajaran agar kegiatan yang digunakan lebih bervariasi.

3. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan kreativitas anak dapat berkembang.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam mengembangkan kreativitas dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan kemampuan kreativitas anak

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan informasi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan aspek yang berbeda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Suryana (2013: 25) anak usia dini merupakan, “periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia”. Pada masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Trianto (2011: 14) anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”. Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa”.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia di bawah 6 tahun, dimana anak memiliki kelebihan tersendiri serta memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun. Suryana (2013: 31-33) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Rakimahwati (2012: 7) Menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasi tinggi, senang berteman. Sedangkan Sujiono (2009: 25), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat, 2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas, 3) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah, 4) Senang menjelajah (bereksplorasi), 5) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses

peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat, 6) Senang berkhayal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan mereka mempunyai potensi sejak lahir. Anak merupakan sosok individu yang unik, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, eksploratif, mengeskprsikan perilakunya, secara spontan dan lain-lain. Oleh karena itu, memberi peningkatan secara tepat pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak seara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2012: 5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Trianto (2011: 24) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan awal bagi anak dalam pengembangan pribadi anak, karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sujiono (2009: 42) tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Tujuan pendidikan anak usia dini secara

umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah:

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengoptimalkan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dalam usaha-usaha yang terkait dalam pengembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak.
- 4) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran.

Trianto (2011: 24) secara umum tujuan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun secara khusus, PAUD bertujuan:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan sehingga anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Filosofi pada anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan bermain. Trianto (2011: 24) PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Sedangkan Sujiono (2009: 46) fungsi Pendidikan Anak Usia Dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya;
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak;
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya;
- 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan, disiplin, pengganti sementara peran ibu,

mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar serta mengembangkan watak, sikap kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Konsep Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Munandar (2009: 19) kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimilikinya, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan.

Rachmawati dan Kurniati (2010: 14) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah. Santrock (2007: 342) kreativitas adalah kemampuan berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi yang dimilikinya.

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas anak perlu dilakukan dengan tujuan agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sehingga senantiasa menumbuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Munandar dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 3) Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Munandar (2009: 19) mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan “*content free*”, yang bertujuan untuk: 1) meningkatkan kesadaran aktivasi; 2) memperkuat sikap relatif; 3) mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) melatih kemampuan kreatif secara umum.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah anak mampu mewujudkan diri dalam beraktivitas, mampu meningkatkan kualitas dan melatih kemampuan kreatif secara umum.

c. Fungsi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Mulyasa (2012: 92) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki empat alasan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu; 2) Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) Kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak; 4) Kegiatan kreatif akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik; 5) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Rachmawati dan Kurniati (2010: 27) empat hal yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas sebagai berikut :

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis; 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya; 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas; 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki fungsi yang penting bagi anak karena anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui hasil karya yang dibuatnya.

d. Karakteristik Kreativitas Anak Usia Dini

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas yaitu adalah memahami karakteristiknya. Tabrani (2014: 35) mengatakakan ciri-ciri kreativitas yaitu:

1) Kepekaan, Secara fisiologis adalah terjalannya kontak yang dinamis dalam susunan syaraf kita. Secara psikologis kita menjadi peka sehingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat; 2) Kelancaran, Memampukan kita meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir; 3) Keluwesan, memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dan dengan sudut pandang yang berbeda; 4) Orisinalitas adalah kemampuan kita untuk membuat suatu gagasan yang asli, berbeda, atau tidak seperti yang lainnya; 5) Elaborasi, memampukan kita mengembangkan sesuatu ide sampai selesai dan mendetail; 6) Redefinisi, memampukan kita melihat sesuatu yang lain, secara berbeda, pada saat melihat sesuatu.

Supriadi dalam Rachmawati dan kurniati (2010: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian aktif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif Mulyasa (2012: 102) anak usia dini yang kreatif dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Senang menjelajahi lingkungan; 2) Senang melakukan eksperimen; 3) Senang mengajukan beberapa pertanyaan; 4) Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; 5) Memiliki sifat spontan dan perasaannya sebagai

mana adanya; 6) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; 7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain yaitu: ciri-ciri kognitif dan non kognitif, mempunyai daya imajinasi kuat, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, senang menjelajahi lingkungan, senang melakukan eksperimen, senang mengajukan beberapa pertanyaan, senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru bagi anak usia 5 – 6 tahun.

e. Strategi Membimbing kreativitas Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa subur dalam mengembangkan berbagai kreativitas. Santrock (2007: 343) Strategi-strategi membimbing kreatifitas Anak adalah sebagai berikut:

1) Buatlah anak terlibat dalam *brainstorming* dan memunculkan sebanyak mungkin ide. *Brainstorming* adalah suatu teknik dimana anak diajak terlibat untuk memunculkan ide-ide kreatif yang baru dalam sebuah kelompok, menyoroti ide-ide orang lain, dan mengatakan secara praktis apapun yang muncul pikiran; 2) Sediakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas anak; 3) Jangan mengontrol secara berlebihan; 4) Doronglah motivasi internal; 5) Kenalkan anak dengan orang-orang kreatif.

Mulyasa (2012: 103) strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain dapat dilakukan melalui karya wisata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan karya yang sesuai dengan

imajinasinya dan sebagai seorang pendidik memiliki peranan dalam menstimulasi kreativitas anak dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak serta memberikan motivasi bagi anak.

f. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.

Kreatifitas anak akan berkembang jika orang dewasa atau anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan kreatif. Munandar (2009: 94) memaparkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya; 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal; 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri; 4) Mendorong kemelitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal; 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan; 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak; 7) Menikmati keberadaannya bersama anak; 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja; 10) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Sedangkan Rachmawati dan Kurniati (2010: 27) empat hal yang diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu;

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. 2) menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. 3) peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan diutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. 4) peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Sumanto (2005: 42) ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak diantaranya yaitu:

1) Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi; 2) Lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas; 3) Kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi; 4) Peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak antara lain dengan menyediakan kebutuhan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas anak akan berkembang jika orang tua atau pendidik memahami karakteristik anak, dan selalu menunjang dan mendorong kegiatan yang dilakukan anak, serta memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.

g. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Munandar (2009: 95) sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak diantaranya:

1) Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah; 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; 5) Anak tidak boleh berisik; 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak; 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; 9) Orang tua tidak sabar dengan anak; 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan; 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Torrance dalam Susanto (2013: 105) yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi; 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak; 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual; 4) terlalu banyak melarang; 5) takut dan malu; 6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu; 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak yaitu terlalu membatasi rasa ingin tahu anak, menghukum jika anak berbuat salah sehingga anak takut, dan terlalu mengekang anak dalam bermain sehingga anak kurang berinteraksi dengan teman sebayanya.

4. Konsep Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Menggambar pada anak usia dini merupakan pengenalan seni rupa secara sederhana, ilustrasi, kreasi dan imajinasi anak. Menurut Soejanto (2005: 34) menggambar adalah suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis. Oleh karena itu bila anak membuat coreng moreng diatas kertas, di tembok, di papan atau di manapun juga, maka anak itu sedang menggambar. Menurut Affandi (2006: 4) gambar bagi anak-anak juga merupakan pernyataan batin (ekspresi) yang dapat berwujud hanya goresan garis, ataupun lengkap dengan bidang, warna dan tekstur.

Sumanto (2005: 49) Kreativitas menggambar di Tk yang dimaksudkan adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan, kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai dengan alat gambar yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa menggambar adalah pengungkapan ide/daya cipta, pengalaman seseorang yang diwujudkan kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai alat gambar yang digunakan.

b. Tahap Perkembangan Menggambar Anak Usia Dini

Berkaitan dengan tipologi dan gaya karya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar. Kreschensteiner dalam Soejanto (2005: 35) membagi tahap perkembangan menggambar anak sebagai berikut; a) 0-3 tahun masa corengan, b) 3-7 tahun dinamakan masa bagan, c) 7-9 tahun dinamakan masa bentuk dan garis, d) 9-10 tahun dinamakan masa siluet (garis batas gambar yang tegas), e) 10-14 tahun dinamakan masa perspektif.

Menurut Victor Lowenfeld dalam Sumanto (2005: 31) periodisasi menggambar anak-anak dibedakan yaitu: 1) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun, 2) masa prabagan sekitar usia 4-7 tahun, 3) masa bagan sekitar umur 7-9 tahun, 4) masa permulaan realisme umur 9-11 tahun, dan 5) masa realisme semu umur 11-13 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka tahap menggambar anak pada penelitian ini termasuk kedalam periodisasi masa prabagan yaitu usia 4 sampai 7 tahun.

c. Manfaat Kegiatan Menggambar Bagi Anak.

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan anak. Tabrani (2014: 103) Bagi anak salah satu bentuk dari olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Bagi anak yang lebih penting adalah proses, atau kegiatan menggambar dan bukan hasilnya. Oleh sebab itu, kurang baik apabila seorang anak terlampaui sering diikutsertakan dalam lomba gambar anak. Lomba gambar untuk anak sebaiknya lebih sekedar memotivasi, dan bukan tujuan utama kegiatan menggambar (mencari pemenang).

David (2012:2) menyatakan beberapa manfaat menggambar dalam perkembangan anak yaitu:

- 1) Untuk menguji kematangan pikiran. Dari kecerdasan anak dapat diukur.
 - 2) untuk media komunikasi. Gambar dapat memperbaiki kekurangan yang mungkin ada pada kemahiran berbahasa anak.
 - 3) untuk mengeksplorasi perasaan anak.
 - 4) untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitar.
- Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa menggambar dapat

memberikan manfaat bagi anak salah satunya secara komunikasi. Gambar merupakan media visual yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan teman dan orang lain.

d. Macam-Macam Teknik Menggambar

Secara umum penyelesaian suatu gambar dilakukan dengan cara menebalkan bagian-bagian gambar dengan alat yang digunakan sampai diperoleh kesan ketebalan tertentu. Sumanto (2005: 51) menyatakan beberapa teknik menggambar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kreativitas menggambar anak yaitu:

- 1) Arsir, teknik menebalkan gambar dengan cara membentuk goresan garis dari alat yang digunakan secara berulang-ulang sampai diperoleh kesan ketebalan/gelap terang yang diinginkan.
- 2) Dussel, teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan menggosokkan serbuk warna (misalnya serbuk pensil) dengan memakai alat gosok (dusseler) sampai dihasilkan kesan ketebalan gambar yang halus/rata.
- 3) Stipel, teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan membentuk titik-titik yang diulang-ulang dari gambar yang diinginkan sampai diperoleh kesan yang diinginkan.
- 4) Sapuan, teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan cara menyapukan atau menggunakan cairan warna memakai bantuan alat kuas gambar.
- 5) Campuran teknik menggambar yang dilakukan dengan cara memadukan atau menggunakan dua jenis pewarna gambar yaitu cat pastel/crayon dengan cairan warna. Teknik menggambar ini contohnya membatik.
- 6) Teknik khusus, teknik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tertentu antara lain alat tiup, benang, dengan cara menekan cairan warna pada lipatan kertas dengan sebagainya.

Affandi (2006:7) menyatakan teknik menggambar dan pembuatannya yang dapat dilaksanakan di TK/SD yaitu:

- 1) Teknik gambar tempelan, adalah gambar yang dikerjakan dengan cara menempel-nempelkan bahan-bahan tipis pada permukaan suatu bidang. Teknik ini terdiri dari: gambar aplikasi, gambar mozaik, gambar montaze, gambar kolase.
- 2) Teknik gambar cetakan, adalah gambar yang dikerjakan tidak secara langsung melalui keterampilan goresan tangan, melainkan melalui media perantara yang disebut klise atau cetakan gambar. Teknik ini terdiri dari teknik cetak lipatan, gambar cetak penampang, gambar cetak cukilan, gambar

cetak sablon, gambar cetak percikan, gambar cetak mono, gambar cetak kering. 3) Teknik gambar kertas marmer, adalah kertas yang memiliki motif hias seperti yang biasa ditemukan pada permukaan batu marmer atau batu pualam. 4) Teknik gambar batikan, adalah gambar kerajinan yang dikerjakan seperti dalam pembuatan kain batik, yaitu dengan membuat pola-pola hias dengan bahan yang tidak terhembus pewarna. 5) Teknik gambar tiupan, adalah gambar yang dikerjakan tidak dengan goresan tangan, tetapi hasil goresannya dibuat dengan menggerakkan tetesan warna cat air yang ada di atas kertas gambar dengan cara ditiup.

Berdasarkan teori di atas peneliti tertarik menggunakan tehnik

khusus yaitu menggambar dengan tehnik inkblot atau sama juga dengangambar cetak lipatan. Tehnik ini di kerjakan dengan menggunakan klise sesama kertasnya sendiri. Untuk melahirkan gambarnya dengan cara menekuk/ melipat kertas gambar yang telah diberi cairan warna.

e. Bahan Dan Peralatan Menggambar

Bahan atau bidang gambar yang dapat digunakan dalam menggambar yaitu: kertas gambar, kertas karton, papan tulis, dan bidang datar lainnya. Sumanto (2005: 49) menyatakan peralatan yang umumnya digunakan untuk menggambar adalah sebagai berikut:

1. Pensil hitam dan pensil warna, ada beberapa jenis pensil yang bisa digunakan menggambar, yang masing-masing berbeda tingkat keras lunaknya dan ketajaman warnanya.
2. Crayon dan pastel, pewarna crayon dan pastel sebenarnya hampir sama cirinya. Crayon adalah pewarna yang mengandung campuran lilin, sedangkan pastel tidak dicampur dengan lilin.

3. Tinta, pewarna cair yang biasanya digunakan untuk menulis dan menggambar.
4. Cat air, pewarna basah yang dalam penggunaannya diencerkan dengan air terlebih dahulu diatas palet gambar, baru digoreskan/disapukan dengan kuas.
5. Cat plakat tau cat poster, pewarna cair yang memiliki sifat menutup. Penggunaanya hampir sama dengan cat air, hanya saja adonan warna bisa dibuat lebih kental/pekat.
6. Pewarna gambar lainnya (kapur tulis, kapur warna, balpoint)
7. Kuas dan palet gambar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dalam menggambar dengan tehnik inkblot peneliti menggunakan alat dan bahan bahan yaitu cat air, kuas dan palet gambar.

5. Menggambar Dengan Tehnik Inkblot

a. Pengertian Menggambar Dengan Tehnik Inkblot

Menggambar dengan Tehnik inkblot memiliki beberapa nama lain gambar cetak lipatan dan noda tinta. Gambar cetak lipatan menurut Affandi (2006:13) adalah gambar cetakan yang dikerjakan dengan menggunakan klise sesama kertas gambarnya sendiri. Untuk melahirkan gambarnya dengan cara menekuk/melipat kertas gambar yang telah diberi cairan warna. Sedangkan noda tinta menurut Einon (2005:76) kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kuas lebar untuk membuat gambar pada satu sisi yang sebelumnya telah dilipat.

Sumanto (2005: 58) Menggambar dengan tehnik inkblot adalah cara membuat kreasi gambar bebas yang dilakukan dengan meneteskan/menggoreskan cairan warna di atas sebagian bidang gambar yang tidak ditetesi warna dilipatkan dan kemudian ditekan. Hasil menggambar dengan tehnik inkblot ini berbentuk sebaran warna secara simetris yang dihasilkan dari tinta yang ditekan dilipatan kertas tersebut. Imajinasi yang dihasilkan dari tehnik inkblot antara lain bisa membentuk kesan gambar kupu, pohon, bunga dan sebagainya.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar dengan tehnik inkblot merupakan salah satu tehnik gambar cetak yang dikerjakan dengan menggunakan klise sesama kertas gambarnya sendiri dengan cara melipat kertas yang didalamnya telah digoreskan warna berbentuk pola pada salah satu sisi klipatan kertas menggunakan kuas, kemudian dilipat dan bagian warna tersebut di tekan secara perlahan sehingga menghasilkan gambar yang menarik seperti gambar nyata mislnya gambar kupu, pohon, bunga dan sebagainya.

b. Bahan dan Peralatan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar dengan tehnik inkblot yaitu :

1. Cairan warna (cat poster) pada palet, mangkok kecil
2. Kertas HVS bewarna, kertas polos lainnya, ukuran kuarto, atau ukuran yang lebih kecil
3. Kuas gambar ukuran kecil atau sedang

4. Kertas koran untuk alas meja atau tempat menggambar

c. Langkah Kerja dan Petunjuk Mengajarkan Menggambar dengan Teknik Inkblot

Adapun langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam menggambar dengan teknik inkblot yaitu:

- 1) Peneliti memperkenalkan tema dan subtema
- 2) Peneliti memperkenalkan alat dan bahan
- 3) Peneliti menjelaskan dan mencontohkan kegiatan menggambar dengan teknik inkblot.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti; kertas HVS berwarna, palet, cat air, kuas, lap, dan penutup lantai (agar lantai tidak kotor).



Gambar 1. **Alat dan Bahan**

- 5) Peneliti memandu atau menuntun langkah-langkah menggambar dengan teknik inkblot.
- 6) Langkah pertama yang dilakukan siapkan selembar kertas HVS dan lipatlah menjadi dua bagian, kemudian buka lipatannya.



Gambar 3. **Melipat kertas menjadi dua bagian**

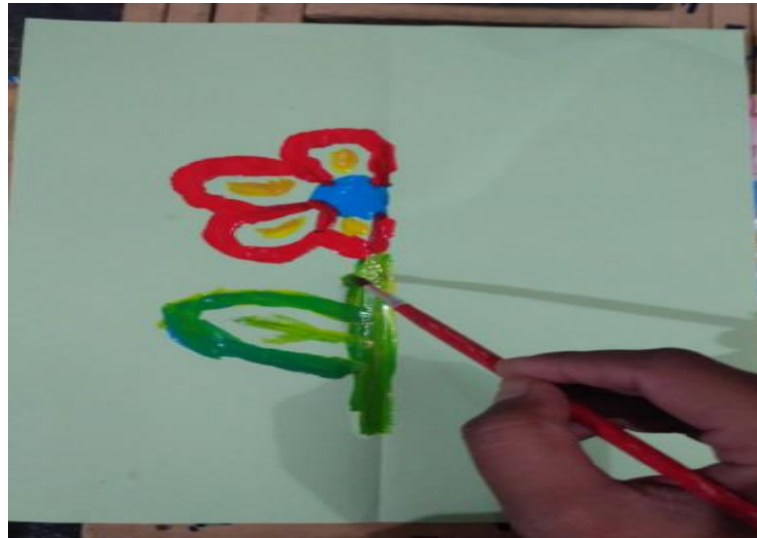
- 7) Selanjutnya siapkan cat air di atas palet sesuai warna yang diinginkan
- 8) Anak memilih warna-warna yang akan dicampur sesuai yang diinginkannya seperti merah dan kuning, biru dan kuning dan sebagainya.



Gambar 2. **Pilih warna cat poster yang diinginkan**

- 9) Anak membuat gambar dengan cara menggoreskan cat air dengan menggunakan kuas pada satu sisi kertas lipatan, kemudian kertas dilipat dan ditekan sehingga menghasilkan sebuah gambar nyata. Untuk

mengisi daerah yang masih kosong goreskan kembali cat air dan lipat kembali.



Gambar 4. **Membuat gambar dengan menggoreskan cat air menggunakan kuas**



Gambar 5. **Lipat dan tekan kertas yang sudah di buat gambar**



Gambar 6. **Membuka lipatan secara perlahan**



Gambar 7. **Hasil menggambar dengan tehnik inkblot**

- 10) Anak menggambar dengan tehnik inkblot sesuai dengan kreasi sendiri
- 11) Setelah itu peneliti memberikan pujian atas hasil karya anak. Peneliti mengevaluasi karya anak dilihat dari bentuk gambar yang dihasilkan dengan tehnik inblot.

B. Penelitian yang Relevan

Sri (2016). Yang berjudul *“Peningkatan Kreativitas Melukis dengan Teknik Inblot di RA AL Quran Thawalib Padang Panjang*. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah persamaannya memiliki 2 variabel yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan hasil kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas PTK dan hasil kegiatan melukis dengan teknik inblok berbentuk gambar abstrak yang menunjukkan bahwa melukis dengan teknik inkblood dapat memberikan peningkatan kreativitas anak usia dini. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan hasil kegiatan melukis dengan teknik inkblood berbentuk gambar nyata.

Yanti (2015). yang berjudul *“Efektivitas Eksperimen Bubur Kertas terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”*. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah persamaannya terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan pada variabel dua yaitu sama-sama mengembangkan kreativitas anak, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel satu yaitu peneliti sebelumnya menggunakan Bubur Kertas sedangkan Peneliti menggunakan teknik inkblood.

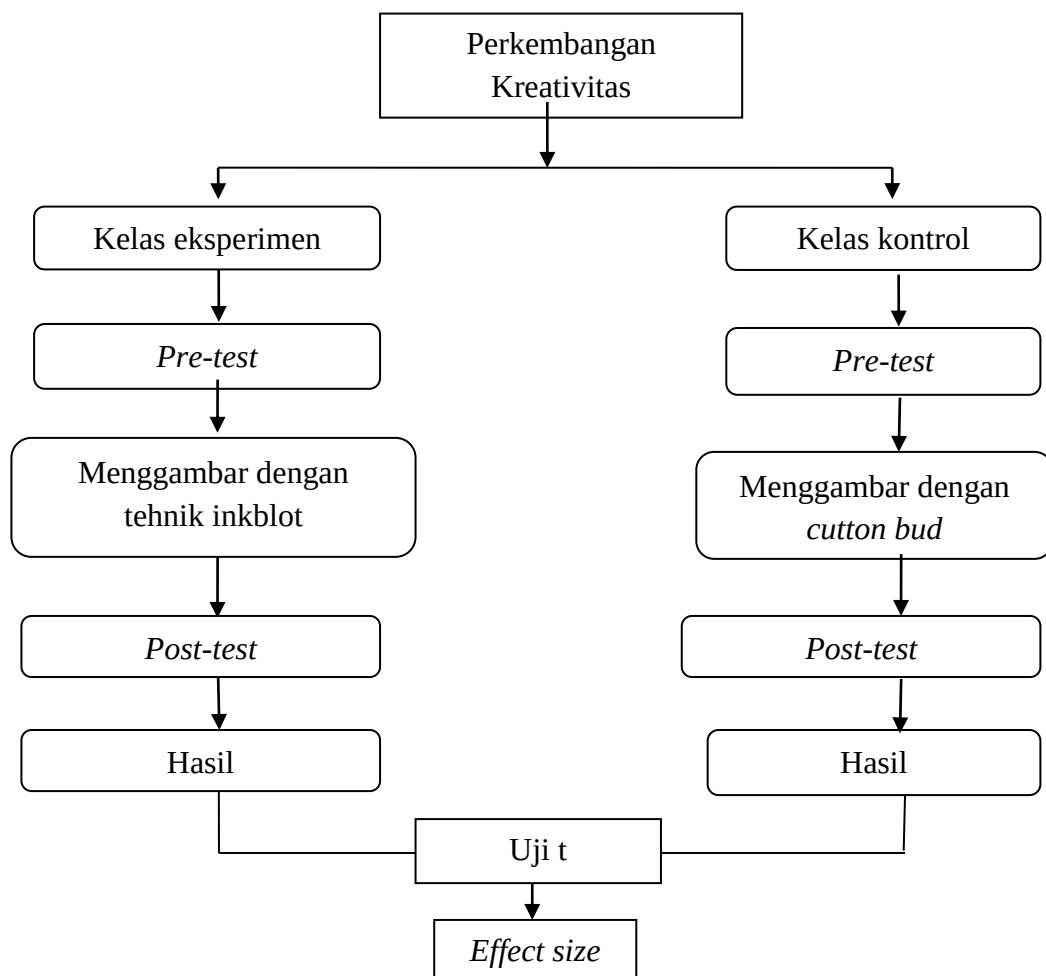
C. Kerangka Konseptual

Pengembangan kreativitas pada anak dalam penelitian ini menggambar dengan teknik inkblood pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol

menggambar dengan *cutton bud*. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-test*, baru setelah itu dilakukan percobaan menggambar dengan tehnik inblot pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol menggambar dengan *cutton bud*, selanjutnya hasil kemampuan kreativitas pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan kreativitas anak pada kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat keefektifan menggambar dengan tehnik inblot yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggambar dengan *cutton bud* pada kegiatan kreativitas anak.

Uraian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian. Karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) menggambar dengan tehnik inkblot efektif digunakan terhadap perkembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Tunggul Hitam Padang
2. Hipotesis nol (H_0): menggambar dengan tehnik inkblot tidak efektif digunakan terhadap perkembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Tunggul Hitam Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen bahwa menggambar dengan tehnik inkblot lebih tinggi (65,83) dibandingkan kelas kontrol menggambar dengan *cotton bud* (59,99)
2. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa menggambar dengan tehnik inkblot dapat mengembangkan kreativitas pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (84,99) dibandingkan kelas kontrol (74,99)
3. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,169 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas kelas eksperimen menggambar dengan tehnik inkblot dengan kelas kontrol menggambar dengan *cotton bud*, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh

kelas eksperimen lebih tinggi (84,99) di bandingkan kelas kontrol (74,99), dengan menggambar dengan tehnik inkblot terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

4. Hasil *effect size* dengan *cohen's d* yang telah dilakukan di dapatkan nilai 1,07 lebih besar dari taraf klasifikasi $d = 0,80$. Dengan demikian *cohen's d* = $1,07 > 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa menggambar dengan tehnik inkblot efektif terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Menggambar dengan tehnik inkblot dapat diterapkan seterusnya, agar dapat merangsang kreativitas pada anak dalam menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasi mereka.

2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan dapat memberikan motivasi dan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat mencobakan menggambar dengan tehnik inkblot sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.